

Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menerapkan Metode Konstruktivisme

Diana Rembung¹, I Nyoman Karmini², Ni Putu Parmini³

Pendidikan Bahasan dan Sastra Indonesia, IKIP Saraswati
dianarembung@gmail.com¹

ABSTRAK

Keterampilan berbahasa seperti menulis cerita fantasi, masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan menulis cerita fantasi siswa disebabkan siswa masih beradaptasi dengan kurikulum baru dan kemampuan setiap siswa berbeda. Tujuan penelitian ini untuk memberikan sumbangan pemikiran/pendapat dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus dengan jumlah siswa 38 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu metode observasi, metode tes dan metode tes. Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap dan perilaku siswa. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita fantasi siswa dengan menerapkan metode konstruktivisme mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari perolehan nilai pada prasiklus rata-rata kelas sebesar 63,42%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 68,94%, dan pada siklus II meningkat menjadi 79,47%. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 9,39%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,35%. Peningkatan rata-rata pada siklus II ini mencerminkan kemampuan menulis siswa tentang menulis cerita fantasi semakin baik. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode konstruktivisme kemampuan siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar menerapkan metode konstruktivisme pada saat pembelajaran tentang menulis cerita fantasi karena telah terbukti bahwa penerapan metode konstruktivisme dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Kata kunci : cerita fantasi, metode konstruktivisme

ABSTRACT

Language skills, such as writing fantasy stories, are still relatively low. The low ability to write students' fantasy stories is because students are still adapting to the new curriculum and the ability of each student is different. The purpose of this study is to contribute thoughts/opinions in order to improve the ability to write fantasy stories. This research is a classroom action research consisting of two cycles with 38 students. Data collection methods used, namely observation methods, test methods and test methods. The observation method is used to obtain data about students' attitudes and behavior. The test method is used to determine students' ability to write fantasy stories. Data analysis method used is descriptive method. The results show that the ability to write fantasy stories by applying the constructivism method has increased. This is evident from the average class pre-cycle score of 63.42%, then in the first cycle it increased to 68.94%, and in the second cycle it increased to 79.47%. The increase from pre-cycle to cycle I was 9.39%. The increase from cycle I to cycle II was 15.35%. The average increase in cycle II reflects students' writing skills about writing fantasy stories just got better. Based on the results of data analysis, it can be concluded that by applying the constructivism method students' abilities have increased. Thus, it is suggested to Indonesian language teachers to apply the constructivism method when learning about writing fantasy stories because it has been proven that the application of the constructivism method can improve students' abilities.

Keywords: *fantasy story, constructivism method*

1. Pendahuluan

Salah satu keterampilan berbahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama lebih ditekankan pada aspek penguasaan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ialah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakupi keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan. Keraf (1997:7) Menyatakan " Berbahasa adalah alat komunikasi

antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia." Dengan demikian, bahasa memiliki fungsi: (a) sebagai alat untuk mengekspresikan diri, (b) sebagai alat komunikasi, (c) sebagai alat integrasi dan adaptasi sosial, (d) sebagai alat kontrol sosial. Rendahnya kemampuan menulis cerita fantasi siswa dikarenakan guru masih mencari-cari metode yang tepat dalam pembelajaran sesuai kurikulum merdeka. Selain itu, kemampuan setiap siswa berbeda ada yang kemampuan pemahamannya baik dan cepat, ada juga yang cukup, bahkan ada yang kurang baik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengubah cara atau metode yang digunakan dalam melakukan proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode konstruktivisme karena metode ini memiliki keunggulan tersendiri. Penggunaan metode konstruktivisme diharapkan dapat membantu kesulitan siswa di dalam memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan hal di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : (1) Bagaimanakah kemampuan menulis cerita fantasi siswa sebelum menerapkan metode konstruktivisme?, (2) Bagaimanakah kemampuan menulis cerita fantasi siswa setelah menerapkan metode konstruktivisme?, (3) Seberapa besarkah peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi siswa setelah menerapkan metode konstruktivisme?.

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk menyumbangkan buah pikiran dalam pelajaran bahasa Indonesia dengan cara menerapkan metode konstruktivisme. Siswa diharapkan lebih mandiri dalam melaksanakan suatu pembelajaran di dalam kelas, terutama yang menyangkut aspek menulis cerita fantasi. Tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut : (1) Mendeskripsikan kemampuan menulis cerita fantasi siswa sebelum menerapkan metode konstruktivisme, (2) Mendeskripsikan kemampuan menulis cerita fantasi siswa setelah menerapkan metode konstruktivisme, (3) Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi siswa setelah menerapkan metode konstruktivisme.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak, yakni (1) Dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan serta menambah wawasan pengguna bahasa Indonesia dalam bidang kebahasaan terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan fakta cerita fantasi. (2) Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi pemicu bagi pembina atau peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai fenomena kebahasaan yang belum terungkap dalam penelitian ini. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan pemerintah, yakni : (1) Siswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dalam mempelajari bahasa Indonesia, terutama dalam menulis cerita fantasi. (2) Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam menulis cerita fantasi. (3) Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam rangka pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam menulis cerita fantasi, sehingga pihak sekolah dapat mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerita fantasi. (4) Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengambil kebijakan baru demi kemajuan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

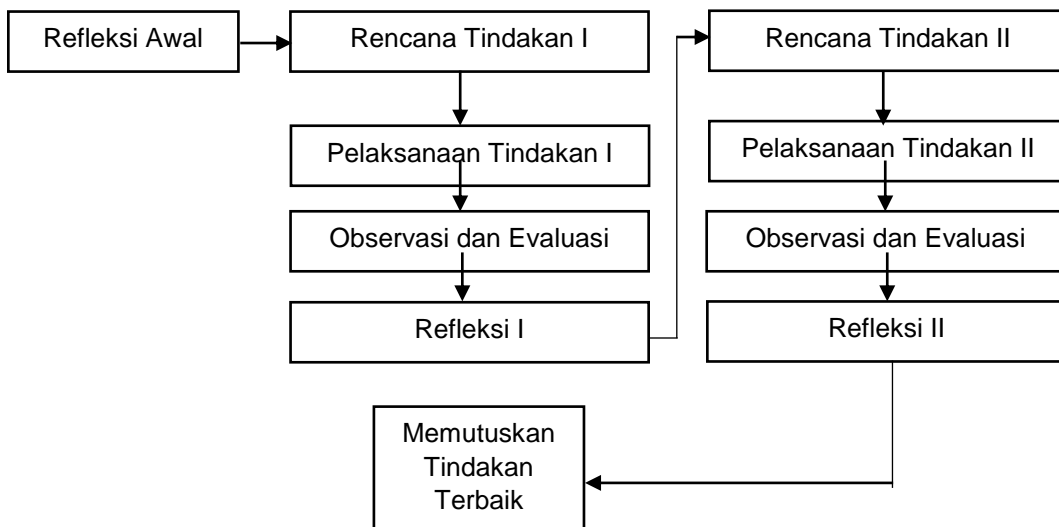
Suparno dan Yunus, (2008:128) menyatakan "Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mesranya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya".

Nurgiyantoro (2013:113) menyatakan "Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, atau tema yang derajat kebenarannya diragukan, baik menyangkut (hampir) keseluruhan maupun hanya sebagian cerita".

Dahar (1989:159) menyatakan "Metode konstruktivistik adalah penekanan pada proses untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realitas lapangan".

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus. Tindakan pada tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Penelitian akan dihentikan bila target yang diinginkan telah tercapai. Rancangan penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut.



(Iskandar, 2012:114)

Gambar 01. Rancangan Penelitian

Proses pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan metode tes. Observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu peneliti langsung terlibat dalam kegiatan belajar pembelajaran, yaitu dengan cara mengamati perilaku siswa dalam proses belajar pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai meliputi: (1) kejujuran, (2) tanggung jawab, (3) kerja keras, (4) kedisiplinan, dan (5) kemandirian. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan menulis cerita fantasi. Aspek-aspek yang dinilai meliputi : (1) judul, (2) orientasi, (3) komplikasi, (4) resolusi, (5) amanat/pesan moral, (6) penggunaan PUEBI, (a) penggunaan huruf kapital, (b) penggunaan tanda baca koma, (c) penggunaan tanda baca titik.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data, adalah (1) menentukan skor mentah, (2) menentukan skor standar dengan jalan mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan menggunakan pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala sebelas.

Metode analisis data adalah suatu cara analisis data yang dilakukan dengan jalan menggunakan suatu analisis tertentu, sehingga diperoleh sesuatu. Data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan, baik yang didapatkan dari hasil observasi maupun tes, kemudian dianalisis sehingga didapatkan kesimpulan. Untuk menganalisis data digunakan metode analisis deksriptif. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data observasi sebagai berikut.

- 1) Mencari nilai rata-rata

Untuk mencari nilai rata-rata hasil observasi dan hasil tes menulis cerita fantasi dengan menerapkan metode konstruktivisme siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Karmini, 2010:94)

Keterangan:

M (mean) : skor rata-rata kelas

$\sum X$: jumlah skor siswa

N : jumlah siswa

2) Analisis data kemampuan menulis cerita fantasi

a. Mencari siswa yang tuntas, dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

b. Mencari siswa yang tidak tuntas, dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Siswa yang tidak tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

3) Mencari peningkatan kemampuan, dengan cara sebagai berikut.

$$P = \frac{X_2 - X_1}{X_1} \times 100 \%$$

(Hadi, 1996:29)

Keterangan :

P : persentase peningkatan

X_2 : skor tindakan ke berikutnya

X_1 : skor tindakan sebelumnya

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dahar (1989:159) menyatakan "Metode Konstruktivistik adalah penekanan pada proses untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realitas lapangan." Konstruktivistik dimulai dari masalah (sering muncul dari siswa sendiri) dan selanjutnya membantu siswa menyelesaikan dan menemukan langkah-langkah pemecahan masalah tersebut. Peran Guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator atau moderator. Metode konstruktivistik adalah aktivitas yang aktif, dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses menyelesaikan konsep atau ide-ide baru dengan kerangka berpikir yang telah ada dan dimilikinya. Perolehan rata-rata kelas senantiasa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari perolehan nilai pada prasiklus rata-rata kelas sebesar 63,42% kemudian pada siklus I meningkat menjadi 68,94%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 79,47%. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 9,39%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15,35%. Peningkatan rata-rata pada siklus II ini mencerminkan kemampuan siswa tentang menulis cerita fantasi semakin baik. Peningkatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Fantasi dengan Menerapkan Metode Konstruktivisme dari Prasiklus, ke Siklus I, dan ke Siklus II

No.	Tindakan	Tuntas	Tidak Tuntas	Predikat	Peningkatan (%)
1	Prasiklus	18 (47,36%)	20 (52,63%)	Cukup	-
2	Siklus I	30 (78,94%)	8 (21,05%)	Lebih dari Cukup	-

3	Siklus II	38 (100%)	-	Baik	-
4	Peningkatan Prasiklus ke Siklus I	-	-	-	9,39%
5	Peningkatan Siklus I ke Siklus II	-	-	-	15,35%

Peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi dengan menerapkan metode konstruktivisme siswa dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Pada prasiklus siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 18 orang (47,36%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (52,63%), predikat yang diperoleh cukup.
- 2) Pada siklus I siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 30 orang (78,94%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (21,05%), predikat yang diperoleh Lebih dari Cukup
- 3) Pada siklus II, semua siswa tuntas, yakni sebanyak 38 orang (100%), predikat yang diperoleh baik
- 4) Persentase peningkatan yang terjadi, dari prasiklus ke siklus I adalah 9,39%, sedangkan peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 15,35%.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode konstruktivisme dalam menulis cerita fantasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian pada prasiklus siswa yang tuntas yakni sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 47,36%. Pada siklus I siswa yang tuntas meningkat menjadi 30 orang siswa dengan persentase 78,94%. Dan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan semua siswa dinyatakan tuntas. Dari angka tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prestasi yang signifikan dari prasiklus ke siklus I, maupun dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian, semua siswa dinyatakan tuntas. Hasil penelitian yang diperoleh dihubungkan dengan hipotesis yang ditetapkan berbunyi "Dengan menerapkan metode konstruktivisme dalam menulis cerita fantasi siswa dapat meningkat", dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Karmini, Ni Nyoman. 2010. *Asssesmen Penilaian Bahasa Indonesia*. Tabanan: Saraswati Institut Press bekerjasama dengan Pustaka Larasan Denpasar.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Keraf, 1997. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Suparno, dan Yunus. 2008. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dahar, 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga
- Iskandar, 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Hadi, Sutrisno. 1996. *Statistik Dasar*. Jakarta: Gajah Mada Press.